

IMPLIKASI PEMBELAJARAN QAWA'ID MENGGUNAKAN METODE BERNYANYI PADA MAHASISWA JURUSAN KEPERAWATAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Nur Fadilah Amin

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FAI Unismuh Makassar

nurfadilahamin@unismuh.ac.id

Abstract

This research try to give the illustration about the implication of learning Qawa'id through sing a song method toward Nursing Majoring Students in Faculty Of Medicine And Health Sciences In State Islamic University Alauddin Makassar, use interview, observation and documentation as a method in collecting the data and triangulation as a method in analysis the validity of the data. This research find that the *Qawa'id* learning especially in pronoun and verb toward Nursing Majoring Students In Faculty Of Medicine And Health Sciences Of State Islamic University Alauddin Makassar use the base pattern such as distinction of man (مذكر) and women (مؤنث), distinction of single pronoun (مفرد), two person pronoun (مثنى), three or more person pronoun (جمع) and as well as verb (فعل). The material is given with the introduction of simple concepts without explain the meaning of the word one by one, but use finger movements. As for the implication of *Qawa'id* learning use sing a song method toward Nursing Majoring Students Of UIN Alauddin Makassar on pronoun (اسم الضمير) reach 81% and verb reach (فعل) 32% based on rewrite and explain the word.

Keywords: Implication, *Qawa'id* Learning, Sing A Song Method

Abstrak

Penelitian ini berusaha memberikan gambaran tentang implikasi pembelajaran Qawa'id melalui metode bernyanyi pada mahasiswa jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data dan triangulasi sebagai metode analisis keabsahan data. Penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran Qawa'id khususnya untuk materi kata ganti dan kata kerja pada mahasiswa mahasiswa jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar menggunakan pola-pola dasar seperti pembedaan laki-laki (مذكر) dan perempuan (مؤنث), pembedaan kata ganti untuk tunggal (مفرد), dua orang (مثنى), dan tiga orang atau lebih (جمع) begitupun dengan kata kerja (فعل). Materi diberikan dengan pengenalan konsep yang sederhana tanpa memberitahukan secara harfiah makna satu persatu kata, melainkan dengan menggunakan gerakan jari-jari tangan. Adapun Implikasi pembelajaran Qawa'id melalui metode bernyanyi pada mahasiswa Keperawatan UIN Alauddin Makassar yaitu pada materi kata ganti (اسم الضمير) mencapai 81% dilihat dan materi kata kerja (فعل) mencapai 32% dilihat dari kemampuan mengungkapkan dan menuliskan kembali kosakata tersebut.

Kata Kunci: Implikasi, Pembelajaran Qawa'id, Metode Menyanyi

PENDAHULUAN

Tata bahasa dalam pembelajaran bahasa merupakan salah satu unsur yang penting untuk dipelajari. Tata bahasa memang bukanlah tujuan (*ghayah*) melainkan sarana (*wasilah*) untuk dapat menggunakan bahasa dengan benar dalam komunikasi, walaupun komunikasi pada hakikatnya memahami apa yang diucapkan pembicara kepada orang lain bukan pada tata bahasanya, akan tetapi tata bahasa yang baik mampu mempermudah orang lain memahami dengan cepat apa yang diucapkan pembicara. Dalam pembelajaran bahasa Arab tata bahasa atau dikenal dengan istilah Qawa'id, merupakan salah satu unsur dari unsur-unsur bahasa yang lain setelah bunyi dan kosakata. Dalam perkembangannya, pembelajaran Qawa'id menjadi hal yang penting untuk dipelajari karena mampu menunjang komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran Qawa'id sendiri, terdiri dari dua bagian: 1) pengenalan kaidah-kaidah bahasa (*an-nahwu* dan *ash-sharf*), 2) pemberian latihan atau drill (Ahmad Fuad Effendy: 2012). Pengenalan kaidah harus dibarengi dengan latihan-latihan untuk lebih memahirkan penguasaan kaidah tersebut dalam konteks apapun. Untuk menguasai Qawa'id diperlukan metode atau cara yang mudah yang bisa mempermudah dan mempercepat pembelajar untuk memahaminya. Bernyanyi dalam pembelajaran dewasa ini sudah menjadi bagian dalam pembelajaran. Banyak kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode bernyanyi.

Di Taman Kanak-Kanak sebagai basis penggunaan metode ini sangat merasakan pentingnya metode ini, seperti yang dikatakan oleh M. Fadlillah dkk (2014) Bahwa sering mengadakan bernyanyi untuk anak-anak secara langsung akan merangsang perkembangan berbahasa anak. Lalu bagaimana jika dilakukan pada pembelajaran dewasa? Bagaimana jika diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab? Dalam pembelajaran Qawa'id? Apakah metode bernyanyi bisa memberikan dampak yang positif seperti jika dilakukan pada pembelajaran anak-anak?. Penelitian ini akan mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan mengadakan penelitian pada mahasiswa semester I Program studi Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Dari pertanyaan tersebut, dapat ditetapkan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses dan implikasi pembelajaran Qawaid menggunakan metode bernyanyi pada mahasiswa Program studi Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

TINJAUAN TEORITIS

1. Pembelajaran Qawa'id

Menurut Winkel belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan tingkat pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, berupa hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Kasful Anwar & Hendra Harmi: 2011). Dari kedua defini tersebut dapat ditarik beberapa kata kunci dalam sebuah proses belajar; interaksi, aktif, perubahan, dan lingkungan. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi secara aktif dengan lingkungan untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

Qawa'id sendiri merupakan jama' dari kata qaa'idah yang berarti aturan, undang-undang (Munawwir: 2002). Qawa'id adalah aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang terdapat dalam menyusun kalimat bahasa Arab. Sehingga dapat kita tarik kesimpulan bahwa pembelajaran Qawa'id adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya dalam hal ini materi Qawa'id sehingga terjadi perubahan tingkah laku berupa pemahaman dan penguasaan aturan bahasa Arab yang diharapkan mampu digunakan untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar.

2. Metode Bernyanyi

a. Pengertian Metode Bernyanyi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bernyanyi adalah mengeluarkan suara bernada atau berlagu. Menurut M. Fadlillah (2014) Bernyanyi adalah mengeluarkan suara dengan syair-syair yang digunakan. Lebih lanjut dikatakan bahwa Mengelola kelas dengan bernyanyi berarti menciptakan dan

mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan. Menurut beberapa pendapat beryanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bersemangat, sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.

Bernyanyi adalah satu strategi dalam menyampaikan pesan dan kesan. Bernyanyi merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif terutama untuk anak-anak. Metode ini telah dimanfaatkan oleh para guru dalam dunia pendidikan, tidak saja pada pendidikan Anak usia dini, TK, SD bahkan sampai sekolah menengah. Tanpa disadari dari kecil kita telah belajar melalui bernyanyi yang sering disenandungkan. Hal ini membuktikan bahwa nyanyian merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat dengan cepat meresap kedalam memori anak didik.

b. Manfaat Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa

Menyanyi atau mendengarkan suara musik merupakan bagian dari kebutuhan alami individu, dimana melalui nyanyian dan musik, kemampuan apresiasi anak akan berkembang. Dan melalui nyanyian anak-anak dapat mengekspresikan segala pikiran dan isi hatinya karena menyanyi merupakan bagian dari ungkapan emosi (M. John Ortiz: 2002). Dari

hasil penelitian juga ditemukan bahwa bernyanyi juga dapat melatih seorang anak dalam perkembangan bahasanya. Dengan nyanyian yang sederhana, setiap kata yang ada dalam nyanyian tersebut dapat diikuti oleh anak. Dengan sering mengadakan bernyanyi untuk anak-anak secara tidak langsung akan merangsang perkembangan berbahasa anak. Bernyanyi secara umum memiliki beberapa manfaat diantaranya (Fera Diana: 2013):

- 1) Membuat anak aktif bergerak
- 2) Meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan dalam diri anak
- 3) Pendidik dapat mengamati perkembangan anak, terutama kemampuan verbal dan daya tangkapnya.
- 4) Memacu perkembangan otak anak
- 5) Agar anak mendengar dan menikmati nyanyian
- 6) Mengalami rasa senang bernyanyi bersama
- 7) Mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hatinya.
- 8) Menjalin kedekatan anak dan pendidik (orang tua dan guru)
- 9) Merasa senang bernyanyi dan belajar bagaimana mengendalikan suara.
- 10) Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan
- 11) Bernyanyi dapat membantu daya ingat anak
- 12) Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor
- 13) Bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.

Selain itu manfaat bernyanyi dalam proses pembelajaran menurut M. Fadlillah (2012) yaitu:

- 1) Sarana relaksasi dengan menetralkan denyut jantung dan gelombang otak.
- 2) Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran
- 3) Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan.
- 4) Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran.
- 5) Membangun retensi dan menyentuh emosi dan ranestetika siswa.
- 6) Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran.
- 7) Mendorong motivasi belajar siswa.

Bonnie Mac Millan dan M. John Ortiz menambahkan manfaat menyanyi dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Membantu anak untuk mendengarkan, mengingat, menghafalkan mengintegrasikan dan menghasilkan suara bahasa (Bonnie Mac Millan: 2004).
- 2) Meningkatkan kemampuan berbahasa anak termasuk perbendaharaan kata, kemampuan berekspresi, dan kelancaran komunikasi.
- 3) Menyediakan cara berkomunikasi verbal sebagai jembatan pengantar yang membantu anak-anak mengembangkan kosa kata serta mempelajari cara-cara baru untuk

mengekspresikan diri (M. John Ortiz: 2002)

Menyanyi sebagai metode pengajaran juga berfungsi sebagai :

- 1) Sebagai pendidikan emosi
- 2) Pengembangan daya imajinasi
- 3) Peneguhan eksistensi diri
- 4) Pengembangan kemampuan berbahasa
- 5) Pengembangan daya inmetodetual
- 6) Pengembangan kekayaan rohani dan pendidikan nilai-nilai moral.

Imam Musbikin juga menambahkan bahwa metode menyanyi memiliki beberapa kelebihan antara lain; dapat merangsang imajinasi anak didik, dapat memicu kreatifitas, memberi stimulus yang cukup kuat terhadap otak sehingga mendorong kognitif anak dengan cepat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menyanyi bukanlah sekedar kegiatan berdendang dan bersenandung belaka, akan tetapi ada manfaat yang bisa diambil dari kegiatan bersenandung tersebut, terutama dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran bahasa asing atau pembelajaran bahasa Arab. Seperti yang diungkapkan Bonnie Mac Millan bahwa menyanyi dapat membantu anak untuk mendengarkan, mengingat, menghafalkan mengintegrasikan dan menghasilkan suara bahasa dan masih banyak manfaat yang lain.

Dari sini kita bisa menyimpulkan bahwa dalam proses seseorang berbahasa ada proses psikologis yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya, yang nantinya akan mempengaruhi seseorang berbahasa

dan berkomunikasi dengan baik dan benar. Ditambah dengan penggunaan metode yang sesuai, akan memperkuat ingatan seorang pembelajar akan materi yang dipelajarinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif, yang akan memaparkan dan menguraikan tentang proses pembelajaran Qawaid melalui metode bernyanyi. Bagaimana hasil belajar yang diperoleh mahasiswa setelah melalui proses pembelajaran Qawa'id menggunakan metode bernyanyi. Pembelajaran Qawa'id yang dimaksud juga dibatasi, hanya pada materi dasar saja seperti pengenalan isim dhamir (kata ganti) dan fi'il (kata kerja), yang selanjutnya menjadi batasan atau fokus dalam penelitian ini.

Menurut Lexy J. Moleong (2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena melibatkan suatu kondisi pembelajaran yang akan dideskripsikan secara komperhensif dan mendalam menggunakan kata-kata agar dapat dimengerti oleh pembaca.

Adapun yang menjadi Sumber data dalam penelitian ini yaitu

mahasiswa semester I Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar tahun ajaran 2017/2018 baik berupa dokumen hasil belajar, video pembelajaran dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Untuk mendapatkan data yang akurat dan valid, digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai metode untuk mengumpulkan datanya. Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang lebih mendalam tentang apa yang dirasakan mahasiswa setelah mendapatkan materi pelajaran Qawa'id melalui metode bernyanyi untuk memastikan bahwa metode bernyanyi mampu menyampaikan isi materi ajar kepada mahasiswa. Observasi digunakan untuk memantau sejauh mana metode bernyanyi ini mampu mempengaruhi mahasiswa untuk lebih tertarik belajar Qawa'id melalui observasi non partisipan. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terhadap materi Qawa'id yang diberikan melalui metode bernyanyi tersebut. Ketiga metode pengumpulan data ini digunakan agar mampu memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah. Untuk menguji keabsahan data penelitian digunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Lexy J. Moloeng: 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pembelajaran Qawa'id Melalui Metode Bernyanyi pada Mahasiswa Prodi Keperawatan UIN Alauddin Makassar

Pembelajaran Qawa'id di prodi Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Arab. Kemahiran dan unsur berbahasa menjadi satu sistem tidak dipisah-pisah. Sehingga dalam mempelajari materi Qawa'id lebih ditekankan pada prakteknya. Akan tetapi, dalam proses pembelajarannya dosen tetap memberikan pengenalan kaidah-kaidah dasar berbahasa Arab dengan tujuan akhir yaitu mahasiswa mampu menggunakan bahasa Arab sebagai alat untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Pengenalan dasar bahasa Arab merupakan suatu hal yang perlu, mengingat bahwa dalam setiap bahasa ada aturan yang perlu dan harus diikuti oleh setiap penuturnya, begitupun dengan bahasa Arab.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bisa diketahui bahwa pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung di prodi Keperawatan UIN Alauddin Makassar menggunakan 'sistem terpadu' atau *All in One System*, dimana pembelajaran bahasa Arab tidak diajarkan terpisah melainkan secara bersama-sama. Tidak ada pemisahan antara kemahiran-kemahiran bahasa dan unsur-unsur bahasa.

Dalam Rencana Pembelajaran Semester mata kuliah bahasa Arab

diketahui bahwa tujuan mata kuliah ini yaitu, mahasiswa mampu:

- a. Menguasai pola-pola dasar bahasa Arab meliputi mudzakkarmuannats, kata tunjuk, kata tanya, kata ganti, mufrad-jamak dan kata kerja dalam bahasa Arab (lampau, sekarang, perintah dan larangan).
- b. Menguasai penggunaan Bahasa Arab dalam pergaulan sehari-hari khususnya yang berhubungan dengan profesi keperawatan.
- c. Mampu mempraktekkan penggunaan Bahasa Arab dalam pergaulan sehari-hari khususnya yang berhubungan dengan profesi keperawatan yang meliputi empat kemahiran berbahasa yaitu : *istima'* (mendengarkan), *kalam* (berbicara), *qiro'ah* (membaca) dan *kitabah* (menulis).

Dalam capaian pembelajaran di atas dapat kita ketahui bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam mata kuliah bahasa Arab ini adalah kemampuan mahasiswa untuk menggunakan bahasa Arab yang didapatkan dalam kehidupannya sehari-hari dalam bentuk lisan dengan penguasaan pola bahasa Arab dasar, seperti yang dikemukakan oleh Uril Bahrudin (2017) bahwa Tarakib atau struktur yang harus dipelajari adalah struktur yang fungsional saja, yaitu yang terkait dan dibutuhkan untuk belajar bahasa Arab. Struktur fungsional bahasa Arab jumlahnya tidak banyak khususnya bagi pembelajar pemula, dalam mempelajarinya juga kita bisa mulai dari yang paling mudah.

Pembelajaran bahasa Arab dasar tersebut termasuk materi kata ganti (اسم) (الضمير) dan kata kerja (فعل). Dalam proses pembelajarannya, dosen memulai memberikan materi kepada mahasiswa dengan model deduktif. Materi disampaikan bahwa kata ganti dalam bahasa Arab terdiri dari 14 berbeda dengan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Selain itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaannya, seperti pembedaan laki-laki (مذكر) dan perempuan (مؤنث), pembedaan kata ganti untuk tunggal (مفرد), dua orang (مثنى), dan tiga orang atau lebih (جمع). Pemberian materi ini pada awalnya hanya sekedar penjelasan secara umum tanpa menjelaskan makna satu persatu dari kosakata kata ganti yang diberikan. Pada saat mahasiswa sudah paham konsep kata ganti tersebut, barulah dosen mengajarkan cara menghafalkan 14 kata ganti tersebut sekaligus dengan maknanya satu persatu. Bagaimana caranya? Yaitu dengan bernyanyi diikuti dengan gerakan jari-jari tangan. Berdasarkan wawancara dengan dosen yang bersangkutan dikatakan bahwa:

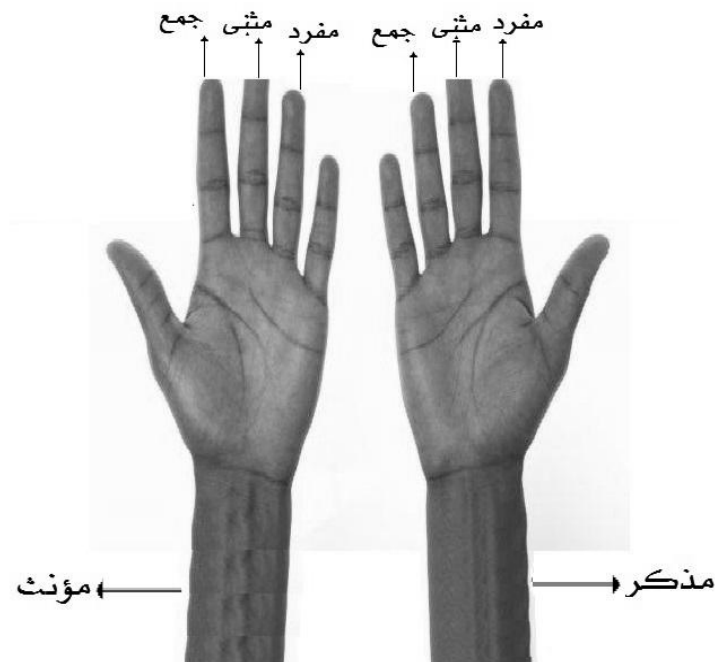
“Pemberian materi Qawa'id dengan metode bernyanyi atau menggunakan nada dilakukan untuk memudahkan mahasiswa untuk menghafalkan 14 kosakata kata ganti dan terlebih lagi agar mahasiswa tidak usah menghafalkan arti dari kosakata tersebut secara harfiah”

Ditambahkan lagi bahwa:

“Penggunaan gerakan jari-jari tangan menambahkan kemudahan mahasiswa untuk mengetahui makna dari kosakata yang dipelajari”

Di bawah ini digambarkan proses penggunaan jari-jari tangan dalam mengajarkan materi Qawa'id:

Gambar I
Contoh Penggunaan Jari-Jari Tangan sebagai Alat Bantu Belajar Qawa'id



Kedua tangan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Tangan kanan digunakan untuk menunjukkan مذکر
- 2) Tangan kiri digunakan untuk menunjukkan مؤنث
- 3) Jika kedua tangan diangkat berarti menunjukkan untuk مذکر dan مؤنث
- 4) Jika tangan diangkat dekat telinga berarti yang dimaksud adalah kata ganti orang ketiga (غائب)
- 5) Jika tangan diangkat ke depan berarti yang dimaksud adalah kata ganti kedua (مخاطب)
- 6) Jika mengangkat tangan kanan dengan menunjuk satu jari berarti untuk kata ganti tunggal (مفرد), menunjuk dua jari untuk dua orang (مثنى), dan jika menunjuk 3, 4 atau 5 jari berarti untuk jamak (جمع). Begitupun dengan tangan kiri. Yang membedakan hanya peruntukannya.

Gambar II
Contoh Penggunaan Tangan Kanan dan Kiri dalam Pembelajaran Qawa'id



Begitupun dalam materi kata kerja (فعل), dosen mengatakan bahwa:

“untuk memudahkan mahasiswa dalam menghafalkan rumus-rumusnya digunakan metode bernyanyi. Jadi, di awal pembelajaran, materi diberikan dengan pengenalan konsep yang sederhana. Kemudian dosen memberikan contoh nada yang bisa digunakan untuk menghafalkan rumus-rumus tersebut dalam bentuk nyanyian”.

Dari hasil observasi yang dilakukan juga ditemukan bahwa nada yang digunakan dalam mengajarkan materi kata kerja (فعل) ini yaitu nada shalawat Badriyah, menurut Ayu Satriana bahwa:

”nada yang digunakan tersebut memudahkan menghafal kata kerja apalagi dibantu dengan gerakan jari sehingga memudahkan untuk mengingat jumlah orang yang dimaksud dalam kosakata kerja yang disebutkan”.

Materi

kata kerja (فعل) ini diberikan sebagai dasar mahasiswa dalam berkomunikasi, agar bisa membedakan kata kerja berdasarkan waktunya dan juga berdasarkan jumlah orang yang dimaksudkan. Selain itu kata kerja yang diberikan juga merupakan kata kerja dasar seperti menulis (كتب-يكتب), belajar (درس-يدرس), duduk (جلس-), (يجلس), masuk (دخل-يدخل), keluar (خرج-يخرج) dan beberapa kata kerja yang lain. Setelah materi diberikan, dosen mencoba memberikan tes kepada mahasiswa melalui tes lisan dengan bermain tebak kata ganti (اسم الضمير). Menurut dosen bahwa permainan ini sangat membantu untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan siswa tentang materi kata ganti (اسم الضمير) dan kata kerja (فعل) yang diberikan.

2. Implikasi Pembelajaran Qawa'id Melalui Metode Bernyanyi pada Mahasiswa Prodi Keperawatan UIN Alauddin Makassar

Untuk mengetahui implikasi penggunaan metode menyanyi dalam pembelajaran materi Qawa'id, peneliti menggunakan dokumen hasil pembelajaran mahasiswa yang diarsipkan oleh dosen. Dari hasil tes

tersebut ditemukan bahwa dari total 41 mahasiswa ada 33 yang menuliskan kata ganti (اسم الضمير) dengan benar, dan ada 13 mahasiswa yang menuliskan kata kerja (فعل) dengan benar. Berikut daftar jumlah kata ganti (اسم الضمير) dan kata kerja (فعل) yang benar dari mahasiswa dalam proses pembelajaran Qawa'id dengan menggunakan metode bernyanyi (lihat tabel).

Kriteria penilaian tersebut diambil dari jumlah kata ganti yang dijadikan sebagai pertanyaan, dalam hal ini kata ganti orang kedua (مخاطب) yang hanya berjumlah 6, begitupun dengan kata kerja (فعل) dalam hal ini kata kerja lampau yang berjumlah 14 kata. Sehingga standar penilaian didasarkan pada hal tersebut.

Dari tabel tersebut dapat kita lihat hasil belajar mahasiswa dari materi Qawa'id menggunakan metode bernyanyi, bahwa dari total 41 mahasiswa ada 81% mahasiswa yang menuliskan kata ganti (اسم الضمير) dengan benar dan ada 32% dari total 41 mahasiswa yang menuliskan kata kerja (فعل) dengan benar.

Tabel I
Hasil Tes Mahasiswa Setelah Menggunakan Metode Bernyanyi dalam
Pembelajaran Qawa'id

No	Nama	Kata Ganti (اسم الضمير)	Kata Kerja (فعل)
1	Muh. Fadli Radjab	6	-
2	Sri Wahyuni	6	13
3	Uswatun Hasanah	6	13
4	Indah Pebrianti	6	-
5	Rita Tenriani	-	-
6	Rizky	3	4
7	Sri Wahyuningsih	6	11
8	Andi Adam	6	12
9	Erlinda	6	7
10	Fauziah Ayu Pratiwi	6	6
11	Rosdiana	6	-
12	Rey Andika Putra	5	-
13	Reskiana	5	3
14	Kurniati	6	-
15	Reski Amelia	6	-
16	Darhan Sutradi	6	-
17	Pitriah	5	9
18	Abd. Ganing Junaid	6	-
19	Diaul Hidayat	6	13
20	Nurul Afifah	5	-
21	Nurul Fajriati	6	-
22	A. Kurniawan	6	-
23	Abdul Wahid	6	-
24	Muhammad Fauzan A	6	-
25	Ayyup	6	-
26	Muh. Reza Irsandi	6	-
27	Mutmainnah	3	14
28	Nur Hidayanti	-	13
29	Harmawati	6	3
30	Nursakinah	6	14
31	Ayu Satriana	6	14

32	Habibul Umrah	6	14
33	Sally Purwanti	6	14
34	Nurul Magfirah Supu	6	14
35	Ainun Naima	6	14
36	Angga Maulana	6	14
37	Bau Santi Nur	6	14
38	Ainun Amaliah	6	14
39	Nuraeni A	6	14
40	Hikmah Sari	6	14
41	Israwati	6	14

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen yang bersangkutan bahwa implikasi metode bernyanyi ini setidaknya mampu memberikan kontribusi dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam materi Qawa'id.

Dari tabel di atas juga dapat kita lihat dalam materi kata ganti (اسم الضمير) saja mahasiswa menunjukkan kemampuannya, sedangkan pada materi kata kerja (فعل) mahasiswa belum mencapai 50%. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal, seperti mahasiswa tidak hadir pada saat materi diberikan, kedua mahasiswa tidak punya minat pada pembelajaran bahasa Arab, mahasiswa mempunyai latar belakang pemahaman bahasa Arab yang berbeda, durasi waktu pada saat pemberian materi yang terlalu cepat, dan yang terakhir mahasiswa lambat dalam menerima materi yang diberikan.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa implikasi metode bernyanyi dalam pembelajaran Qawa'id

pada mahasiswa prodi keperawatan UIN Alauddin Makassar dapat memberikan dampak yang baik dalam materi kata ganti (اسم الضمير) tapi tidak begitu memberikan dampak pada materi kata kerja (فعل).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas dapat kita simpulkan bahwa:

1. Proses pembelajaran Qawa'id melalui metode bernyanyi pada mahasiswa Keperawatan UIN Alauddin Makassar dimulai dengan pengenalan konsep dasar bahasa Arab seperti perbedaan laki-laki (مذكر) dan perempuan (مؤنث), perbedaan kata ganti untuk tunggal (مفرد), dua orang (مثنى), dan tiga orang atau lebih (جمع). Begitupun dengan kata kerja (فعل), materi diberikan dengan pengenalan konsep

yang sederhana tanpa memberitahukan secara harfiah makna satu persatu kata, melainkan dengan menggunakan gerakan jari-jari tangan.

2. Implikasi pembelajaran Qawa'id melalui metode bernyanyi pada mahasiswa Keperawatan UIN Alauddin Makassar yaitu pada materi kata ganti (اسم الضمير) mencapai 81% dilihat dan materi kata kerja (فعل) mencapai 32% dilihat dari kemampuan mengungkapkan dan menuliskan kembali kosakata tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, Moh. 2013. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: Bintang Sejahtera
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. Ke. 15 Jakarta: Rineka Cipta
- Bahrudin, Uril. 2017. *Rekonstruksi Pengembangan Pendidikan Bahasa Arab*. Sidoarjo, Jawa Timur: CV Lisan Arabi
- Effendy, Ahmad Fuad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Cet. ke5. Malang: Misykat
- Fera Diana, "Penerapan Metode Bernyanyi Dengan Menggunakan Alat Bantu Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Di Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Aisyiyah II Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan", diakses dari Repository.unib.ac.id/4156/1/I,II,II I-1-13-fer-FI.pdf, (Sabtu, 29 Desember 2018, Pukul 15.13 WITA).
- J. Moloeng, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. ke36. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kasful Anwar & Hendra Harmi. 2011. *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: Alfabeta
- M. Fadlillah Dkk. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini; Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*. Jakarta: Kencana
- M. Fadlillah. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz
- Mac Millan, Bonnie. 2004. *Permainan Kata dan Musik (Word and Music Game)*. Batam: Kharisma Publishing Group
- Munawwir, Ahmad Warson. 2002. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Cet. Ke2. Surabaya: Pustaka Progresif
- Musbikin, Imam. 2007. *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*. Yogyakarta : PT Mitra Pustaka
- Ortiz, M. John. 2002. *Nurturing Your Child With Music*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka utama

